

PENINGKATAN PEMBELAJARAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI
MELALUI NEIGHBORHOOD WALK STRATEGY SISWA KELAS X-1 SMA NEGERI 1
SOPPENG RIAJA KABUPATEN BARRU

Lilis Suryani

(Dosen Tetap STKIP Paris Barantai Kotabaru)

Jl. Veteran Km.2 Komp. Perikanan 15B Kotabaru Kal-Sel Telp. 0518-23241

ABSTRACT

The study is a classroom action research which aims at describing the improvement of learning activity of report writing based on observation result and the improvement of learning result of report writing based on observation result of class x-1 student at SMAN 1 Soppeng Riaja by implementing Neighborhood walk strategy model. The samples were 36 students of class X-1 AT sman 1 Soppeng Riaja of academic year 2014-2015. The study was conducted in two cycles, namely cycle I and cycle II. Each cycle consisted of two meetings. At the implementation phased in cycle I and cycle II, observation sheet and test of report writing based on observation result were used to collect the data needed and as the benchmark of students' ability in writing report based on observation result based on the minimal completeness criteria of 75. The results of the study reveal that neighborhood walk strategy can improve report writing ability based on observation result of class X-1 student at SMAN 1 Soppeng Riaja at the stages of planning, action, observation, and evaluation. The subject teacher is confirmed as successful to improve and conduct the planning which gives better value. At the action stage, the student experienced attitude changes to better ones. At the evaluation stage, the result of report writing based on observation result test by considering content, text structure, vocabulary, sentence, and mechanics aspects indicated that at cycle I students have achieved the competence level in report writing based on observation result learning. The conclusion based on the result is the Neighborhood Walk Strategy model can improve report writing based on observation result of class X-1 students at SMAN 1 Soppeng Riaja after conducting the cycle twice.

keywords: Write Text Report And Observations

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Tujuan itu sejalan dengan hakikat belajar bahasa, yakni belajar berkomunikasi. Dengan dasar itulah orientasi pembelajaran bahasa, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia disekolah – sekolah senantiasa diajarkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik lisan maupun tertulis (Dipdikbud, 1993 ; puskur 2003) fungsi bahasa tidak hanya menjadi sarana untuk mengomunikasikan ilmu pengetahuan tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan dan mentransmisikan ilmu pengetahuan itu sendiri dari generasi kegenerasi. Keterampilan berbahasa mencakup empat segi yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis , dalam perkembangan ilmu pengetahuan teknologi modern sekarang ini peranan komunikasi dengan bahasa tulis semakin penting meski demikian tidak jarang ditemukan kurangnya penguasaan keterampilan menulis bahkan di tingkat SMA. Greves (Lemlech, 1994: 202) menemukan bahwa rendahnya penguasaan keterampilan menulis dikalangan pelajar tidak semata-mata disebabkan oleh rendahnya kemampuan siswa menguasai pembelajaran menulis, melainkan juga karna kurang tepatnya pilihan pendekatan atau strategi yang digunakan oleh guru bidang studi.

Pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi di SMA diajarkan dikelas X. didalam kurikulum 2013, Menulis teks laporan hasil observasi berisi beberapa butir pembelajaran, yaitu (1) mencatat kejadian menarik,(2) mencatat pengalaman-pengalaman yang menarik, (3) menuliskan pengalaman pribadi yang paling menarik dn mengesankan kemudian membacaka didepan teman kelas,(4) merangkum catatan hasil pengamatan. Berdasarkan kenyataan tersebut maka perlu upaya dalam meningkatkan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi bagi siswa SMA. Salah satu strategi yang bisa digunakan atau dipadukan dalam pembeajaran tersebut yaitu Neighborhood walk strategy (NWS) strategi pembelajaran NWS adalah sebuah strategi pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media dan sumber belajar secara langsung, kontekstual, dan menyenangkan.

Pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan strategi NWS didasarkan atas beberapa pertimbangan. Pertama, menulis teks laporan observasi memerlukan indra untuk mengembangkan suatu objek, kedua, mendeskripsikan objek dengan mudah jika dihadapkan langsung dengan objek yang diamati. ketiga, aktifitas menulis laporan teks laporan hasil observasi berhubungan dengan objek. Keempat, penggunaan strategi NWS belum pernah dilakukan di sulawesi selatan, sehingga peneliti tertarik untuk menerapkannya dengan judul “peningkatan pembelajaran menulis teks

laporan hasil observasi melalui Neighborhood Walk Strategy siswa kelas X-1 SMA Negeri 1 Soppeng Riaja Kabupaten Barru”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah peningkatan aktifitas belajar menulis teks laporan hasil observasi dengan menerapkan *Neighborhood walk strategy* (NWS) siswa kelas X-1 SMA Negeri 1 Soppeng Riaja
2. Bagaimanakah peningkatan hasil pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan menerapkan *Neighborhood walk strategy* (NWS) siswa kelas X-1 SMA Negeri 1 Soppeng Riaja

C. Tujuan Penelitian

sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan. Maka tujuan penelitian ini secara umum diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan *Neighborhood walk strategy* (NWS) dan tujuan penelitian secara khusus sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peningkatan aktifitas belajar menulis teks laporan hasil observasi dengan menerapkan *neighborhood walk strategy* (NWS) siswa kelas X-1 SMA Negeri 1 Soppeng Riaja
2. Mendeskripsikan peningkatan hasil menulis teks laporan hasil observasi dengan menerapkan *Neighborhood walk strategy* (NWS) siswa kelas X-1 SMA Negeri 1 Soppeng Riaja

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis,

1. Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat:
 - a. Sebagai bahan bacaan dalam rangka mengembangkan teori-teori pembelajaran menulis teks laporan observasi
 - b. Sebagai bahan bacaan dalam rangka mengembangkan teori-teori pembelajaran dengan menerapkan *hborhood walk strategy* (NWS)
2. Secara praktis , hasil penelitian ini dapat bermanfaat :
 - a. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat menjadi panduan dalam menulis teks laporan hasil obseervasi
 - b. Bagi guru, sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi mengguanakan *neighborhood walk strategy* (NWS)
 - c. Bagi peneliti bahasa Indonesia, dapat menjadi bandingan dalam mengkaji materi yang relevan dengan penelitian ini.

LANDASAN TEORI

A. Hakikat Menulis

Menurut salam (2009:1) menulis berarti menurunkan atau melukiskan lambang- lambang grafik suatu bahasa yang dipahami seseorang, sehingga orang lain dapat membaca dan memahai makna yang dikandung lambang-lambang grafik tersebut pada prinsipnya fungsi utama menulis adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung, kegiatan menulis sangatlah penting dalam dunia pendidikan, karena akan melatih anak didik dalam menuangkan dan mengembangkan idea tau gagasan dalam bentuk tulisan dan selain itu dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis dalam menanggapi dan memecahkan masalah yang dihadapi. Menurut D'Engelo, (dalam Tarigan, 1998: 22) salah satu pinsip menulis yang penting yang harus dikuasai oleh penulis adalah penemua, penyusunan, dan gaya memeparkan ide dalam bentuk tulisan.

C. Pengertian Menulis

Menulis adalah salah satu dari ke empat keterampilan berbaahasa yang mendasar yakni (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) menurut Suparno dan Yunus menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Selanjutnya Tarigan (2005: 21) mengemukakan bahwa menulis iyalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang alain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut.

Berdasarkan pendapat pakar diatas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses menyampaikan fikiran, angan-angan pemasangan dalam bentuk lambang /tanda/ tulisan yang bermakna. Dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambang/ tanda tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, kumpulan kata membentuk kelompok kata atau kalimat, kumpulaan kalimat membentuk wacana/karangan yang utuh dan bermakna.

D. Tujuan Menulis

tulisan senantiasa akan memproyeksikan sesuatu mengenai dirinya kedalam bentuk tulisan. Bahkan dalam tulisan yang obyektif sekalipun keadaan penulis masih tetap tercermin,karena gaya tulisannya senantiasa dipengaruhi oleh nada yang sesuai keinginan penulis yang bersangkutan. Ada berbagai tujuan yang ingin dicapai setiap jrnis tulisan menurut D'Engelo (1980:25) tujuan penulisan itu dapat dibagi menjadi empat tujuan utama yaitu: (a)Tulisan yang bertujuan memberitahukam atau mengajar disebut wacana informative (*informative discourse*) (b) Tulisan yang bertujuan meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasive (*persuasive discourse*). (c)Tulisan yang bertujuan

menghibur/ menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetis disebut tulisan literer atau wacana kesetaraan (*literary discourse*)

E. Teks laporan hasil observasi

Kamendibud (2013) menyatakan bahwa teks laporan berisi penjabaran umum mengenai suatu yang didasarkan pada hasil observasi. Hal tersebut ditambahkan oleh pernyataan Kosasi (2013: 48) bahwa laporan hasil observasi mengungkapkan fakta-fakta yang diperoleh melalui pengamatan. Melalui teks tersebut, pembaca memperoleh sejumlah pengetahuan ataupun wawasan, bukan hasil imajinasi. Kosasi melanjutkan bahwa sebuah laporan hasil observasi pada umumnya disajikan dalam bentuk karya tulis atau lazim disebut makalah. Teks laporan hasil observasi dapat disajikan dalam bagian yang meliputi: pendahuluan, pembahasan, dan simpulan. Begitupun tahap penyusunannya dapat disusun dengan tahapan persiapan, pengumpulan data, pengelolaan data, penyuntingan dan terakhir penyajian laporan.

F. Neighborhood Walk Strategy (NWS)

Strategi pembelajaran NWS adalah sebuah strategi yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media sumber belajar secara langsung, kontekstual, dan menyenangkan. Penerapan strategi NWS dalam pembelajaran menulis didasarkan pada pendekatan lingkungan (*environment approach*). Secara umum penelitian ini mengkaji efektifitas penggunaan strategi NWS dalam meningkatkan pembelajaran menulis di kalangan SMA dan secara khusus penelitian ini mengkaji: (a) kreatifitas siswa mencari, menemukan, dan membentuk ide tulisan berdasarkan hasil pengamatannya, (b) kemampuan siswa memilih, dan meruntut kata yang sesuai dengan ide tulisannya, (c) kreatifitas siswa mengembangkan ide ke dalam kerangka tulisan yang utuh.

METODE PENELITIAN

A. Metode

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dipilih untuk memperbaiki dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran menulis teks laporan observasi dengan menggunakan *Neighborhood Walk Strategy* siswa kelas X SMA Negeri 1 Soppeng Riaja. Melalui tindakan yang bermakna diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Arikunto dkk, 2006:4).

Penelitian tindakan kelas dikenal dengan adanya siklus perencanaan dan pelaksanaan berupa tahap-tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi (perbaikan) maupun siklus berikutnya sampai mencapai Kriteria ketuntasan minimal (KKN)

B. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah Guru Bahasa Indonesia sebanyak satu orang dan siswa sebanyak 36 orang, terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 30 siswa perempuan. Data tes diperoleh dari hasil tugas menulis teks laporan hasil observasi siswa sesuai dengan topik yang telah disepakati. Agar penilaian lebih objektif maka, tugas siswa diperiksa oleh guru Bahasa Indonesia dan peneliti.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah format pengamatan aktifitas guru dan aktifitas siswa, serta tugas menulis teks laporan observasi yang dilengkapi dengan format penilaian.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik observasi/pengamatan dan penugasan. Tehnik observasi digunakan melalui pengamatan dan lembar format pengamatan aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, sedangkan penugasan digunakan untuk mengetahui hasil menulis teks laporan hasil observasi siswa dengan menerapkan (NWS).

E. Tehnik Analisis Data

Dalam penelitian yang diperoleh dari hasil penelitian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data proses dianalisis secara kualitatif sedangkan hasil belajar siswa dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan data deskriptif. Data mengenai proses yang dianalisis secara kuantitatif meliputi: data hasil observasi, data tes, Sedangkan data mengenai hasil belajar dianalisis secara deskriptif kualitatif yang meliputi: skor rata-rata, interval, dan persentase ketuntasan siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Rumus Rerata:

$$x = \frac{\sum x_i}{n}$$

Ketrangan:

$$x = \text{Mean}$$

$$x_i = \text{Jumlah tiap data}$$

$$n = \text{Jumlah data} \text{ (Riduan dan Sunarto, 2010: 38)}$$

2. Rumus Persentase:

$$\% = \frac{f}{n}$$

Keterannan

$$\% = \text{persentase}$$

$$f = \text{frekuensi dalam satu kategori}$$

$$n = \text{jumlah keseluruhan kasus dalam distribusi}$$

Data skor hasil belajar dikategorikan dengan menggunakan teknik kategorisasi standar bahwa ketuntasan belajar setiap indicator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar antara 0-100%.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian dengan menerapkan NWS atau pelajaran berbasis masalah sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X-1 SMA Negeri 1 Soppeng Riaja dengan fokus kajian (1) mendeskripsikan peningkatan aktifitas belajar menulis teks laporan observasi dengan menerapkan NWS, (2) mendeskripsikan peningkatan hasil belajar menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan NWS aspek yang dinilai dalam menulis teks laporan hasil observasi yaitu: aspek (1) isi, (2)struktur (3)teks,(4) kosakata,(5) kalimat dan (5) ejaan.

Tabel 3.2 Penentuan Kategorisasi Hasil Belajar Siswa

No.	Rentang Nilai	Kategori
1	86 – 100	Sangat Baik
2	75 – 85	Baik
3	56 – 74	Cukup
4	10 – 55	Kurang

Kriteria keberhasilan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah terjadinya peningkatan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi, siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) belajar siswa kelas X-1 SMANegeri 1 Soppeng Riaja, yaitu dikatakan ideal apabila mencapai nilai 75. Adapun ketuntasan secara klasikal kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator 85%.

1. Hasil analisis data penilaian kognitif

Penilaian ranah pengetahuan pada siklus I difokuskan pada pemahaman atau penanaman konsep peserta didik mengenai materi dasar teks laporan hasil observasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Distribusi Frekuensi dan Persentase Penilaian Kognitif Siklus I

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	86 – 100	Sangat Baik	6	16,7
2	75 – 85	Baik	19	52,8
3	56 – 74	Cukup	11	30,7

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
4	10 - 55	Kurang	0	0

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa hasil penilaian kognitif pada siklus I diperoleh dari 36 siswa ada 6 siswa atau 16,7% siswa yang mencapai kategori sangat baik, 19 atau 52,8% siswa mencapai kategori baik, 11 atau 30,7% siswa mencapai kategori cukup, dan tidak ada siswa mencapai kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa pada penilaian aspek kognitif hanya 69,5% siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas sehingga siswa yang memperoleh nilai di bawah 75 perlu perbaikan pada siklus II.

2. Aspek isi

Hasil menulis siswa pada siklus 1 menunjukkan bahwa ketepatan aspek isi tergolong cukup. Secara rinci dapat dilihat sebagai berikut

Tabel 4.9 Hasil Tes Aspek Isi

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	30	Sangat baik	0	0
2	26	Baik	10	27,77
3	21	Cukup	16	44,44
4	16	Kurang	10	27,77

Berdasarkan tabel diatas hasil teks siklus 1 dari aspek isi diperoleh dari 35 siswa adalah 0 atau 0% siswa yang mencapai kategori sangat baik, 10 atau 27,77% siswa mencapai kategori baik, 15 atau 44,44% siswa mencapai kategori cukup dan 10 atau 27,77% siswa memperoleh nilai atau kategori kurang dengan demikian maka masih perlu diadakan perbaikan pada siklus selanjutnya.

3. Aspek Struktur Teks

Hasil menulis siswa pada siklus I menunjukkan bahwa ketepatan aspek struktur teks tergolong cukup. Secara rinci, hasil kemampuan menulis teks laporan hasil observasi aspek struktur teks dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini.

Tabel 4.10 Hasil Tes Aspek Struktur Teks

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	20	Sangat baik	0	0
2	17	Baik	9	25
3	13	Cukup	20	55,55
4	9	Kurang	7	19,44

Pada tabel 4.10 menunjukkan hasil tes siklus I dari aspek struktur teks diperoleh dari 36 orang siswa adalah 0 atau 0% siswa mencapai kategori sangat baik, 9 atau 25% siswa mencapai kategori baik, 20 atau 55,55% siswa mencapai

kategori cukup, dan 7 atau 19,44% siswa mencapai kategori kurang dengan demikian masih perlu di adakan perbaikan pada siklus II

4. Aspek Kosakata

Hasil menulis siswa pada siklus I menunjukkan bahwa ketepatan penggunaan kosakata tergolong cukup. Secara rinci, hasil kemampuan menulis teks laporan hasil observasi aspek kosakata dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.11 Hasil Tes Aspek Kosakata

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	20	Sangat baik	0	0
2	17	Baik	10	27,77
3	13	Cukup	21	58,33
4	9	Kurang	5	13,88

Pada tabel 4.11 menunjukkan hasil tes siklus I dari aspek kosakata diperoleh dari 36 orang siswa adalah 0 atau 0% siswa mencapai kategori sangat baik, 10 atau 27,77% siswa mencapai kategori baik, 21 atau 58,33% siswa mencapai kategori cukup, 5 atau 13,88% siswa mencapai kategori kurang maka masih perlu di adan perbaikan pada siklus selanjutnya.

5. Aspek Kalimat

Hasil menulis siswa pada siklus I menunjukkan bahwa ketepatan penulisan kalimat tergolong cukup. Secara rinci, hasil kemampuan menulis teks laporan hasil observasi aspek kalimat dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut ini.

Tabel 4.12 Hasil Tes Aspek Kalimat

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	20	Sangat baik	0	0
2	17	Baik	9	25
3	13	Cukup	23	63,88
4	9	Kurang	4	11,11

Pada tabel 4.12 menunjukkan hasil tes siklus I dari aspek kosakata diperoleh dari 36 orang siswa adalah 0 atau 0% siswa mencapai kategori sangat baik, 9 atau 25% siswa mencapai kategori baik, 23 atau 63,88% siswa mencapai kategori cukup, 4 atau 11,11% siswa mencapai kategori kurang selanjutnya masih perlu diadakan perbaikan pada siklus II.

6. Aspek Ejaan

Hasil menulis siklus I yang diperoleh menunjukkan bahwa ketepatan penggunaan EYD tergolong baik. Secara rinci, hasil kemampuan menulis teks laporan hasil observasi aspek kalimat dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut ini.

Tabel 4.13 Hasil Tes Aspek Ejaan

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	10	Sangat baik	0	0
2	8	Baik	22	61,11

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
3	6	Cukup	12	33,33
4	3	Kurang	2	5,55

Pada tabel 4.13 menunjukkan hasil tes siklus I dari aspek kosakata diperoleh dari 36 orang siswa adalah 0 atau 0% siswa mencapai kategori sangat baik, 22 atau 61,11% siswa mencapai kategori baik, 12 atau 33,33% siswa mencapai kategori cukup, dan 2 atau 5,55% siswa mencapai kategori kurang

Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi, Kategori, dan Persentase Hasil Belajar Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa pada Siklus I

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	86 – 100	Sangat Baik	0	0
2	75 – 85	Baik	9	25
3	56 – 74	Cukup	23	63,88
4	10 – 55	Kurang	4	11,11

Pada tabel 4.14 maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa X-1 SMANegeri 1 Soppeng Riaja setelah menerapkan *Neighborhood Walk Strategy* (NWS) pada siklus I diperoleh Nilai 10-55 ada 4 siswa yang termasuk kategori kurang, nilai 56-74 ada 23 siswa dari 36 siswa yang termasuk kategori cukup, skor 75-85 ada 9 siswa dari 36 siswa yang termasuk kategori baik dan tidak ada siswa yang mendapat skor 86-100 dari 36 siswa. Dengan demikian, bila dikaitkan antara rata-rata skor dengan kategorisasi skor, maka hasil kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X-1 SMANegeri 1 Soppeng Riaja pada siklus I termasuk kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa pada penilaian psikomotorik siklus I hanya 25% siswa mencapai ketuntasan minimum sehingga siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum dan akan dilakukan perbaikan pada siklus II.

Tabel Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Kelas X-1 SMAN 1 Soppeng Riaja

Persentase Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
Nilai 75 ke atas	Tuntas	9	25
Nilai di bawah 75	Tidak tuntas	27	75
Jumlah		36	100

Dari tabel 4.15 menunjukkan bahwa pada siklus I persentase ketuntasan siswa sebesar 25%, yaitu 9 dari 36 siswa termasuk kategori tuntas sedangkan

75%, yaitu 27 dari 36 siswa tidak termasuk kategori tuntas, artinya masih ada siswa yang memerlukan perbaikan, dalam hal ini akan diusahakan pada pembelajaran siklus selanjutnya. Berdasarkan kategorisasi hasil belajar siswa, yaitu 85% jumlah siswa yang tuntas, maka diketahui hasil pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi siswa dengan menerapkan *Neighborhood Walk Strategy*(NWS) dinyatakan belum maksimal maka perlu dilanjutkan pada siklus II

Tabel Penentuan Kategorisasi Hasil Belajar Siswa siklus 11

No.	Rentang Nilai	Kategori
1	86 – 100	Sangat Baik
2	75 – 85	Baik
3	56 – 74	Cukup
4	10 – 55	Kurang

Sumber: (Nurgiyantoro, 2012:253)

Kriteria keberhasilan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah terjadinya peningkatan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi, siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) belajar siswa kelas X IIS-1 SMAN 1 Soppeng Riaja, yaitu dikatakan ideal apabila mencapai nilai 75. Adapun ketuntasan secara klasikal kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator 85%.

Tabel Distribusi Frekuensi dan Persentase Penilaian Kognitif Siklus II

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	86 – 100	Sangat Baik	8	22,2
2	75 – 85	Baik	25	69,5
3	56 – 74	Cukup	3	8,4
4	10 – 55	Kurang	0	0

Pada tabel 4.24 menunjukkan hasil penilaian kognitif pada siklus II diperoleh dari 36 siswa ada 8 siswa atau 22,2% siswa yang mencapai kategori sangat baik, 25 atau 69,5% siswa mencapai kategori baik, 3 atau 8,4% siswa mencapai kategori cukup, dan tidak ada siswa mencapai kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa pada penilaian aspek kognitif 91,7% siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya

1. Aspek Isi

Hasil menulis siswa pada siklus II menunjukkan bahwa ketepatan aspek isi tergolong baik. Secara rinci, hasil kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa pada aspek isi dapat dilihat pada tabel 4.25 berikut ini.

Tabel Hasil Tes Aspek Isi

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	30	Sangat baik	0	0
2	26	Baik	24	66,67
3	21	Cukup	11	30,58
4	16	Kurang	1	2,78

Pada tabel 4.25 menunjukkan hasil tes siklus II dari aspek isi diperoleh dari 36 orang siswa adalah 0 atau 0% siswa mencapai kategori sangat baik, 24 atau 66,67% siswa mencapai kategori baik, 11 atau 30,58% siswa mencapai kategori cukup, dan 1 atau 2,78% siswa mencapai kategori kurang.

2. Aspek Struktur Teks

Hasil menulis siswa pada siklus II menunjukkan bahwa ketepatan aspek struktur teks tergolong baik. Secara rinci, hasil kemampuan menulis teks laporan hasil observasi aspek struktur teks dapat dilihat pada tabel 4.26 berikut ini.

Tabel Hasil Tes Aspek Struktur Teks

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	20	Sangat baik	0	0
2	17	Baik	18	50
3	13	Cukup	17	47,22
4	9	Kurang	1	2,78

Tabel 4.26 menunjukkan hasil tes siklus II dari aspek struktur teks diperoleh dari 36 orang siswa adalah 0 atau 0% siswa mencapai kategori sangat baik, 18 atau 50% siswa mencapai kategori baik, 17 atau 47,22% siswa mencapai kategori cukup, dan 1 atau 2,78% siswa mencapai kategori kurang.

3. Aspek Kosakata

Hasil menulis siswa pada siklus II menunjukkan bahwa ketepatan penggunaan kosakata tergolong baik. Secara rinci, hasil kemampuan menulis teks laporan hasil observasi aspek kosakata dapat dilihat pada tabel 4.26 berikut ini.

Tabel 4.27 Hasil Tes Aspek Kosakata

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	20	Sangat baik	1	2,78
2	17	Baik	20	55,56
3	13	Cukup	15	41,67
4	9	Kurang	0	0

Tabel 4.27 menunjukkan hasil tes siklus I dari aspek kosakata diperoleh dari 36 orang siswa adalah 1 atau 2,78% siswa mencapai kategori sangat baik,

20 atau 55,56% siswa mencapai kategori baik, 15 atau 41,67% siswa mencapai kategori cukup, dan tidak ada siswa yang mencapai kategori kurang.

4. Aspek Kalimat

Hasil menulis siswa pada siklus II menunjukkan bahwa ketepatan penulisan kalimat tergolong baik. Secara rinci, hasil kemampuan menulis teks laporan hasil observasi aspek kalimat dapat dilihat pada tabel 4.28 berikut ini.

Tabel Hasil Tes Aspek Kalimat

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	20	Sangat baik	1	2,78
2	17	Baik	23	63,89
3	13	Cukup	12	33,33
4	9	Kurang	0	0

Pada tabel 4.28 menunjukkan hasil tes siklus I dari aspek kosakata diperoleh dari 36 orang siswa adalah 1 atau 2,78% siswa mencapai kategori sangat baik, 23 atau 63,89% siswa mencapai kategori baik, 12 atau 33,33% siswa mencapai kategori cukup, dan tidak ada siswa yang mencapai kategori kurang.

5. Aspek Ejaan

Hasil menulis siklus II yang diperoleh menunjukkan bahwa ketepatan penggunaan EYD tergolong baik. Secara rinci, hasil kemampuan menulis teks laporan hasil observasi aspek kalimat dapat dilihat pada tabel 4.29 berikut ini.

Tabel 4.29 Hasil Tes Aspek Ejaan

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	10	Sangat baik	1	2,78
2	8	Baik	31	86,11
3	6	Cukup	3	8,33
4	3	Kurang	1	2,78

Pada tabel diatas menunjukkan hasil tes siklus II dari aspek kosakata diperoleh dari 36 orang siswa adalah 1 atau 2,78% siswa mencapai kategori sangat baik, 31 atau 86,11% siswa mencapai kategori baik, 3 atau 8,33% siswa mencapai kategori cukup, dan 1 atau 2,78% siswa mencapai kategori kurang. Apabila hasil kemampuan menulis teks teks laporan hasil observasi siswa pada siklus II dianalisis, maka persentase hasil belajar siswa siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

6. hasil analisis afektif

Pada siklus II, analisis data penilaian sikap menunjukkan bahwa sikap atau perilaku siswa sudah optimal karena berada pada kategori baik sebab pada umumnya siswa mencapai kategori baik. Secara lebih rinci, hal tersebut dapat dilihat pada hasil analisis data penilaian sikap pada tabel berikut.

Tabel Distribusi Frekuensi dan Persentase Penilaian Sikap Siklus II

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	31-40	Sangat Baik	2	5,6
2	21-30	Baik	30	83,3
3	11-20	Cukup	3	8,4
4	1-10	Kurang	1	1

Tabel 4.23 menunjukkan hasil penilaian sikap pada siklus II diperoleh dari 36 siswa ada 2 siswa atau 5,6% siswa yang mencapai kategori sangat baik, 30 atau 83,3% siswa mencapai kategori baik, 3 atau 8,4% siswa mencapai kategori cukup, dan 1 atau 2,8% siswa mencapai kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa pada aspek penilaian sikap pada siklus II dapat dinyatakan baik sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

7. Peningkatan hasil belajar siswa siklus II

Hasil kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa pada siklus II

Tabel 4.30 Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Kelas X IIS-1 SMAN 1

Soppeng Riaja

Persentase Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
Nilai 75 ke atas	Tuntas	31	86
Nilai di bawah 75	Tidak tuntas	5	14
Jumlah		36	100

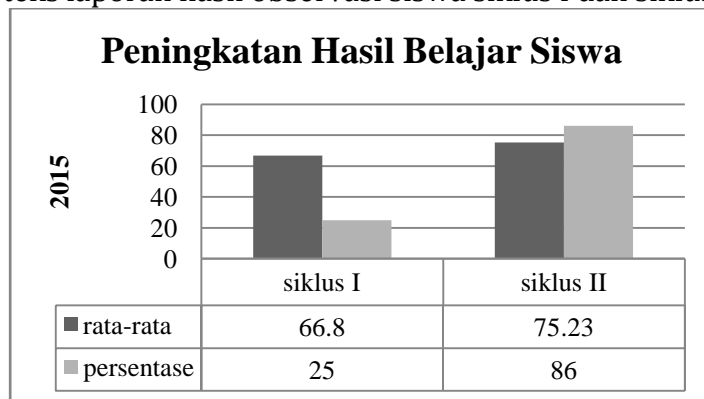
Dari tabel 4.30 menunjukkan bahwa pada siklus II persentase ketuntasan siswa sebesar 86%, yaitu 31 dari 36 siswa termasuk kategori tuntas sedangkan 14%, yaitu 5 dari 36 siswa tidak termasuk kategori tuntas, artinya masih ada siswa yang memerlukan perbaikan. Akan tetapi, pada siklus ini dianggap tuntas karena sudah memenuhi kriteria indikator keberhasilan, yaitu 85%.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sebagai upaya perbaikan darisiklus I yang sebelumnya dinyatakan belum tuntas. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, berdasarkan hasil observasi dan evaluasi selama proses pembelajaran berlangsung dapat dinyatakan bahwa aktivitas dan kemampuan menulis siswa khususnya teks laporan hasil observasi mengalami peningkatan atau dapat dikatakan tuntas.. Pada lembar observasi siswa, siswa sudah tampak aktif selama proses pembelajaran berlangsung dan motivasi siswa

untuk belajar dan mencari informasi juga baik sehingga memengaruhi keinginan untuk mengikuti pembelajaran. Berikut ini adalah tabel peningkatan hasil belajar menulis teks laporan hasil observasi siswa siklus I dan siklus II.



Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan tersebut, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. bagi guru, hendaknya menerapkan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan minat dan tingkat kemampuan siswa dalam menerima pelajaran;
2. bagi siswa, hendaknya lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung dan selalu berlatih menulis untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya Bahasa Indonesia; dan
3. bagi peneliti bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan dan bandingan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut khususnya pada pengembangan pernyataan umum/klasifikasi, dan anggota/aspek yang dilaporkan.

Referensi

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ahmadi, Muksin. 1990. *Dasar-dasar Komposisi Bahasa Indonesia*. Malang: YA3 Malang.
- D'Angelo, Frank j. 1980. *Process and Thought in Composition*. Massachusetts: Winthrop Publishers, inc.
- Depdikbud. 1993. *Kurikulum 1994: Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004*. Jakarta: Depdiknas.
- Djumingin, Sulastriningsih. 2011. *Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa Dan sastra*. Makassar. Badan Penerbit UNM.

- Ellis, Arthur, dkk. 1989. *Elementry language Arts Instruction*. New Jersey: Englewood Cliffs.
- Enre, Fachruddin Ambo. 1994. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Ujung Pandang: IKIP Ujungpandang.
- Fairclough, Norman (1992a). *discourse and social change*. Cambridge: polity press
- Halliday, M.A.K dan Hasan, Ruqaiyah. 1992. *Bahasa, konteks, dan teks*. Yogyakarta: gadjah mada University press.
- Henri, 1994. *Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ibrahim Abdul Syukur, 2009, *metode analisis teks & wacana*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Kemendikbud. 2013. *Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. 2013. *Buku Guru: Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kemendikbud
- Kemendiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Bahasa.
- Keraf, Gorys. 1982. *Eksposisi dan Narasi: Komposisi Lanjutan II*. Ende: Nusa Indah
- Kosasih, Engkos. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Yrama Widya.